

Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di MAN 2 Tulungagung

Khoirul Mudawinun Nisa
MAN 2 Tulungagung, Indonesia
Email: mudawinunnisa@gmail.com

Salsabila Shofa Harsan
MAN 2 Tulungagung, Indonesia
Email: -

Nisrina Nur Elysia
MAN 2 Tulungagung, Indonesia
Email: -

Zakkiya Ashhabul Yumna
MAN 2 Tulungagung, Indonesia
Email: -

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.75>

Abstract

Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan keberagaman di madrasah, di antaranya (1) Minimnya informasi tentang moderasi beragama. (2) Minimnya wadah pengembangan diri tentang nilai-nilai moderasi beragama. (3) Kaum milenial rawan disisipi paham radikalisme beragama. Melalui identifikasi ketiga permasalahan yang ada, maka peneliti berinisiatif untuk membuat aplikasi digital berupa "Rumah MODEM (Rumah Moderasi Beragama)" berbasis Linktree. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui tahapan pengembangan aplikasi digital Rumah Modem di MAN 2 Tulungagung. (2) Menginternalisasi nilai moderasi beragama melalui aplikasi digital Rumah Modem di man 2 Tulungagung. (3) Menguji efektifitas produk digital Rumah

Modem di MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and development). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan aplikasi digital Rumah MODEM berdasarkan pada tahapan R & D model pengembangan 4D (four-D) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu; define, design, develop, dan disseminate. (2) Nilai yang diinternalisasikan pada warga MAN 2 Tulungagung mengacu pada pada teori Lickona (components of good character) yang meliputi moral knowing, moral feeling, and moral behavior. (3) Kelayakan aplikasi digital Rumah Modem yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat dari aktivitas pengunjung linktree dengan rincian 207 klik dan 152 views. Sedangkan yang mengisi angket efektifitas produk adalah sebanyak 38 orang dengan hasil: rata-rata hasil keseluruhan adalah 3,89 dengan kesimpulan aplikasi Rumah MODEM yang dikembangkan sangat efektif.

Kata Kunci: Aplikasi Digital, Rumah MODEM, Moderasi Beragama

Pendahuluan

Di awal bulan Oktober 2021, dunia pendidikan dihebohkan dengan berita puluhan pelajar terpapar paham radikal NII (Negara Islam Indonesia) di Kelurahan Sukamentri, Kecamatan Garut Kabupaten Garut, Jawa Barat. Informasi tersebut didasarkan pada laporan bahwa adanya seorang remaja berusia sekitar 15 tahun, yang aktif melakukan pembaiatan calon anggota NII.¹

Pemahaman keagamaan pada kasus tersebut secara umum lebih cenderung mengarah pada upaya memunculkan identitas baru dalam mengekspresikan sikap keagamaannya yang resisten terhadap budaya dan kearifan lokal, bahkan mengarah pada sikap enggan untuk menerima dasar negara. Paham keagamaan tersebut memiliki keinginan militan dan kuat untuk menjadikan tafsir paham keagamaannya sebagai sistem negara yang diilhami oleh narasi ideologi seperti ideologi kebangkitan Islam dengan cita-cita untuk mendirikan sistem kepemimpinan Islam global semacam khilafah, darul Islam, maupun imamah. Konsekuensinya, sikap resisten dan

¹ Rubiyanto, Wawan Isab. (2021). Kasus Baiat Doktrin NII pada Remaja di Garut. <https://www.liputan6.com/news/read/4681187/kasus-baiat-doktrin-nii-pada-remaja-di-garut> (Diakses 17 Oktober 2021)

keengganan tersebut kemudian menjadikan ideologi ini lebih mengarah kepada gerakan ekstrem, radikal, dan intoleran.²

Moderasi beragama menjadi salah satu spektrum penting yang ingin diteguhkan pada diri siswa madrasah, agar tercipta *ouput* madrasah yang memiliki sikap dan perilaku toleran, mengakui atas keberadaan pihak lain, menghormati atas pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Moderasi beragama sebagai *output* yang sangat dibutuhkan pada era melinial ini yang justru masih banyak muncul paham radikal sebagai golongan yang bertentangan dengan nilai atau ajaran moderasi itu sendiri. *Output* manusia bertaqwa dan berilmu merupakan agenda penting guna mencapai visi madrasah tahun 2030 sebagai madrasah unggul dan kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti menjumpai beberapa masalah tentang keberagamaan yang ada di MAN 2 Tulungagung seperti: (1) Minimnya informasi tentang moderasi beragama. Penulis mengamati bahwa informasi mengenai moderasi beragama di madrasah ini hanya disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar khususnya materi PAI dan itupun secara tersirat, sehingga pemahaman siswa tidak utuh dan komprehensif. (2) Minimnya wadah pengembangan diri tentang nilai-nilai moderasi beragama. Penyediaan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman moderasi beragama. Saat ini, belum ditemukan wadah yang komprehensif dan mudah diakses di MAN 2 Tulungagung. (3) Kaum milenial rawan disisipi paham radikalisme beragama. Gerakan hijrah yang menggunakan penafsiran al-Qur'an secara tekstualis melalui channel youtube, Instagram, tiktok, twitter dan media sosial lainnya sangat rentan dikonsumsi dan dipahami generasi milenial yang memicu pemahaman radikalisme beragama.

Melalui identifikasi ketiga permasalahan di atas, maka penulis berinisiatif untuk membuat aplikasi digital berupa "Rumah MODEM (Rumah Moderasi Beragama)" berbasis Linktree, di mana di dalam aplikasi tersebut terdapat ruang yang memuat berbagai konten berkaitan dengan moderasi beragama. Penelitian sekaligus pengembangan produk digital ini diharapkan dapat memberikan kemudahan akses digital bagi warga MAN 2 Tulungagung untuk mendapatkan wawasan tentang Moderasi Beragama. Selain itu, aplikasi ini juga diharapkan dapat memberikan ruang bagi seluruh warga MAN 2 Tulungagung untuk turut mengisi konten tentang Moderasi Beragama berdasarkan potensi masing-masing.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: POKJA Implementasi Moderasi Beragama DIRJEN PENDIS KEMENAG RI. Hal. 2

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan R & D (*Research and Development*). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan mengevaluasi efektifitas produk tersebut. Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu; *define, design, develop, dan disseminate*.



Gambar 1: Skema Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung yang dimulai pada tanggal 1 sampai 20 Oktober 2021. Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik. Objek penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan guru, serta proses pembelajaran di kelas yang dipilih untuk diobservasi dengan pertimbangan tertentu.

Temuan dan Pembahasan

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan "*alwasathiyah*". Secara bahasa "*al-wasathiyah*" berasal dari kata "*wasath*". "*wasathan*" dengan "*sawa'un*" yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama. Kata "*al-wasathiyah*" berakar pada kata "*alwasth*" (dengan huruf sin yang di-sukun-kan) dan "*al-wasth*" (dengan huruf sin yang di-fathah-kan) yang keduanya merupakan mashdar (*infinitife*) dari kata kerja (verb) "*wasatha*". Selain itu kata *wasathiyah* juga seringkali sinonimkan dengan kata "*al-iqtishad*" dengan pola subjeknya "*al-muqtashid*". Namun, secara aplikatif kata "*wasathiyah*" lebih populer digunakan untuk

menunjukkan sebuah paradigma berpikir paripurna, khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam.³

Jadi Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat.⁴

Tahapan Pengembangan Aplikasi Digital Rumah Modem di MAN Tulungagung

1. Define (analisis keberagamaan di lingkungan MAN 2 Tulungagung)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan tentang keberagamaan yang ada di MAN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya informasi tentang moderasi beragama. Penulis mengamati bahwa informasi mengenai moderasi beragama di madrasah ini hanya disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar khususnya materi PAI dan itupun secara tersirat, sehingga pemahaman siswa tidak utuh dan komprehensif.
- b. Minimnya wadah pengembangan diri tentang nilai-nilai moderasi beragama. Penyediaan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman moderasi beragama. Saat ini, belum ditemukan wadah yang komprehensif dan mudah diakses di MAN 2 Tulungagung.
- c. Kaum milenial rawan disisipi paham radikalisme beragama. Gerakan hijrah yang menggunakan penafsiran al-Qur'an secara tekstualis melalui channel youtube, Instagram, tiktok, twitter dan media sosial lainnya sangat rentan dikonsumsi dan dipahami generasi milenial yang memicu pemahaman radikalisme beragama.

2. Design (Rancangan produk digital Rumah Modem)

Melalui identifikasi permasalahan di atas diperlukan sebuah produk yang bisa menambah informasi dan memudahhi pengembangan potensi siswa dalam konteks moderasi beragama serta mampu mencegah radikalisme beragama. Produk yang dikembangkan oleh tim peneliti diberi nama "Rumah MODEM". Rumah merupakan salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal di mana dalam rumah tersebut terdapat beberapa ruang dengan kegunaan masing-masing. Sedangkan MODEM adalah singkatan dari Moderasi Beragama. Jadi, Rumah MODEM adalah sebuah

³Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri. Moderasi Beragama di Indonesia. Jurnal INTIZAR. Vol. 25, No. 2, Desember 2019

⁴Tim Penyusun Kementerian Agama RI. Tanya Jawab Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

aplikasi digital yang menjadikan moderasi beragama sebagai pondasinya dan didesain dengan berbagai fitur yang berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi siswa. Adapun cara untuk mengakses Rumah MODEM adalah sebagai berikut:

- a. Mengunjungi situs linktree: <https://linktr.ee/Man2Tulungagung>
- b. Melalui QR code scanner



Desain aplikasi Rumah MODEM ini telah dikonsultasikan kepada ahli IT di MAN 2 Tulungagung. Sedangkan untuk konten materi yang ada dalam aplikasi Rumah Modem konsultasi dengan pengampu mata pelajaran PAI. Setelah proses konsultasi kepada tim ahli, aplikasi Rumah MODEM diperbaiki sesuai dengan intruksi tim ahli. Dengan tampilan dan fitur sebagai berikut.



Gambar 2: Desain & Fitur Aplikasi Rumah MODEM

3. *Develop* (Pengembangan produk digital Rumah Modem)

Setelah konsultasi kepada pakar dan melakukan revisi sesuai intruksi pakar, maka tahap selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba produk ini hanya sebagai sampel, dan yang dijadikan sampel adalah kelas XI IPS 2. Jadi, kelas XI IPS 2 diminta untuk masuk pada aplikasi Rumah MODEM dan kemudian mengunjungi berbagai fitur yang disediakan. Kemudian

peneliti mencatat semua kendala serta masukan dari pengguna untuk dilakukan perbaikan.

4. *Disseminate* (Penyebaran aplikasi Rumah Modem)

Tahap terakhir dari pengembangan aplikasi digital Rumah MODEM adalah penyebaran. Dalam hal ini, untuk mensosialisasikan adanya Rumah MODEM kepada seluruh warga MAN 2 Tulungaung, maka diadakan *Launching* produk pada Senin, 18 Oktober 2021 oleh Kepala MAN 2 Tulungagung.

Internalisasi Nilai Karakter Moderasi Beragama Melalui Aplikasi Digital Rumah Modem di MAN 2 Tulungagung

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan agar seluruh warga madrasah memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Penanaman nilai karakter moderasi beragama ini bertujuan agar terciptanya hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.

Nilai yang perlu ditanamkan pada warga madrasah mengacu pada prinsip moderasi beragama, yakni: (a) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), (b) *Tawāzun* (berkeimbangan), (c) *I'tidāl* (lurus dan tegas), (d) *Tasāmuḥ* (toleransi), (e) *Musāwah* (Egaliter), (f) *Syurā* (musyawarah).⁵

1. Proses Internalisasi Karakter Moderasi Beragama

Inovasi aplikasi digital Rumah Modem yang digagas oleh peneliti merupakan bentuk realisasi pendukung program penguatan moderasi beragama Kementerian RI. Untuk mendukung dan merealisasikan program tersebut upaya penanaman/internalisasi nilai karakter Moderasi Beragama dilingkungan madrasah dengan mengacu teori Lickona adalah dengan menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu sebagai berikut:⁶

⁵Tim Penyusun Kementerian Agama RI. Tanya Jawab Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019

⁶Ningsih, Tutuk. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16 (2): 235-254



Gambar 3: Internalisasi Nilai Karakter Moderasi Beragama

a. Moral Knowing

Proses internalisasi nilai karakter moderasi beragama adalah seluruh warga madrasah diberi pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu moderasi beragama, urgensi, dan dampak positif dalam tatanan kehidupan sosial (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk *beliefs*. Dalam hal ini peneliti menginovasikan aplikasi yang berisi tentang aspek pengetahuan berupa buku pedoman Kemenag RI tentang Moderasi beragama, tik tok tentang wawasan kebangsaan serta artikel-artikel tentang akomodasi budaya lokal.

b. Moral Feeling

Salah satu cara untuk menumbuhkan *moral feeling* adalah dengan cara membangkitkan kesadaran kepada seluruh warga madrasah akan pentingnya hidup damai dengan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa contoh kasus yang didesain menarik berupa komik digital. Selain itu, peneliti juga menyajikan poster anti kekerasan agar mudah diingat oleh pembaca.

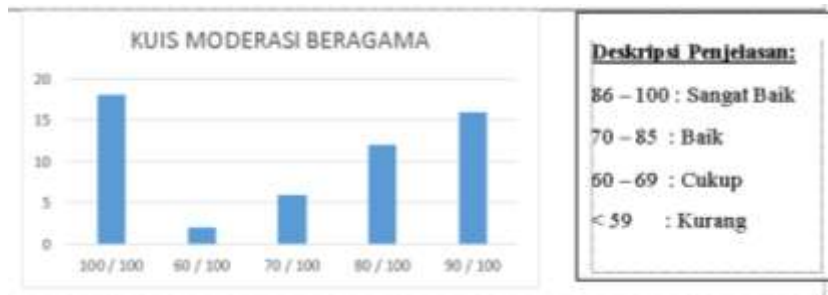
c. Moral Behavior/action

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*). Dalam hal ini, peneliti memberikan ruang bagi seluruh warga MAN 2 Tulungagung untuk berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami melalui fitur *Contact person*, dan kemudian akan dikonsultasikan kepada pakar. Selain itu, melalui fitur *Contact*

person ini, seluruh warga MAN 2 Tulungagung juga bisa mempublish hasil karya mereka yang berkaitan dengan moderasi beragama.

2. Output Internalisasi Karakter Moderasi Beragama

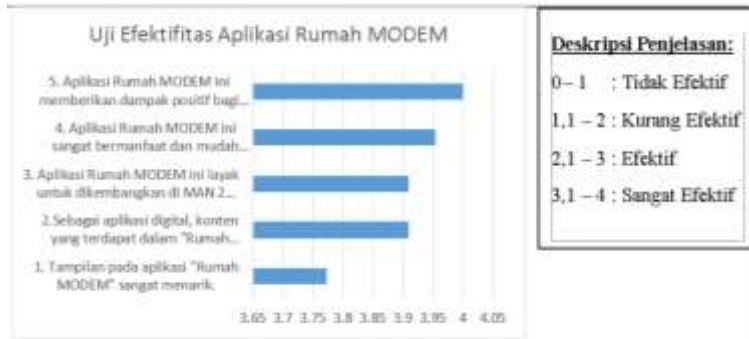
Peneliti menyediakan fitur Kuis dalam aplikasi Rumah Modem di mana dalam fitur tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang mengarah pada indikator sikap moderat, yakni: (a) Cinta tanah air, (b) Toleransi tinggi, (c) Anti kekerasan, dan (d) Akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun pengunjung yang aplikasi Rumah Modem yang mengerjakan kuis adalah sebanyak 54 orang dengan rincian sebagai berikut: (1) Perolehan nilai 100 terdapat 18 orang, (2) Perolehan nilai 90 terdapat 16 orang, (3) Perolehan nilai 80 terdapat 12 orang, (4) Perolehan nilai 70 terdapat 6 orang, (5) perolehan nilai di bawah 60 terdapat 2 orang. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan yaitu 87,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter moderasi beragama melalui kuis **Sangat Baik**.



Gambar 5: Diagram Skor Kuis Moderasi Beragama

Efektifitas Produk Digital Rumah Modem di MAN 2 Tulungagung

Kelayakan aplikasi digital Rumah Modem yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat dari aktivitas pengunjung linktree dengan rincian 207 klik dan 152 views. Sedangkan yang mengisi angket efektifitas produk adalah sebanyak 38 orang dengan hasil: (1) Aspek tampilan rata-rata 3,78 (2) Aspek konten rata-rata 3,9 (3) Aspek kelayakan rata-rata 3,9 (4) aspek keuntungan rata-rata 3,95 (5) Aspek urgensi rata-rata 4. Dari kelima aspek di atas diperoleh rata-rata hasil keseluruhan adalah 3,89 dengan kesimpulan aplikasi Rumah MODEM yang dikembangkan **sangat efektif**.



Gambar 4.11: Uji Efektifitas Produk

Kesimpulan

Pengembangan aplikasi digital Rumah MODEM berdasarkan pada tahapan R & D model pengembangan 4D (four-D) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu; *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Nilai yang perlu internalisasikan pada warga MAN 2 Tulungagung mengacu pada prinsip moderasi beragama, yakni: (a) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), (b) *Tawāzun* (berkeseimbangan), (c) *I'tidāl* (lurus dan tegas), (d) *Tasāmuh* (toleransi), (e) *Musāwah* (Egaliter), (f) *Syurā* (musyawarah). Berbasis pada teori Lickona (*components of good character*) yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral behavior*.

Kelayakan aplikasi digital Rumah Modem yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat dari aktivitas pengunjung linktree dengan rincian 207 klik dan 152 views. Sedangkan yang mengisi angket efektifitas produk adalah sebanyak 38 orang dengan hasil: (1) Aspek tampilan rata-rata 3,78 (2) Aspek konten rata-rata 3,9 (3) Aspek kelayakan rata-rata 3,9 (4) aspek keuntungan rata-rata 3,95 (5) Aspek urgensi rata-rata 4. Dari kelima aspek di atas diperoleh rata-rata hasil keseluruhan adalah 3,89 dengan kesimpulan aplikasi Rumah MODEM yang dikembangkan sangat efektif.

Daftar Pustaka

Abror, Mhd. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*. *Rusydiah*. Jurnal Ushuludin, Vol. 1, No. 1, Mei 2020. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah137Rusydiah>

- Fahri, Mohamad, dkk. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal INTIZAR. Vol. 25, No. 2, Desember 2019
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: POKJA Implementasi Moderasi Beragama DIRJEN PENDIS KEMENAG RI.
- Ningsih, Tutuk. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16 (2)
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI,.
- Wawan Isab, Rubiyanto,. (2021). *Kasus Baiat Doktrin NII pada Remaja di Garut*. <https://www.liputan6.com/news/read/4681187/kasus-baiat-doktrin-nii-pada-remaja-di-garut> (Diakses 17 Oktober 2021)

